

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Minat**

Ormrod, Jeanne Ellis (2008: 101) mengartikan “Minat ( *Interest* ) persepsi bahwa suatu aktivitas menimbulkan rasa ingin tahu dan menarik, biasanya disertai oleh keterlibatan kognitif dan efek yang positif”. Selanjutnya Mc Daniel, dkk dalam Ormrod, Jeanne Ellis (2008: 101) menjelaskan bahwa “siswa yang tertarik pada sebuah topik tertentu mencurahkan perhatian yang lebih banyak pada topik itu dan menjadi lebih terlibat secara kognitif di dalamnya”. Sedang Hadis, Abdul (2006: 44) mengartikan minat sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh individu kepada suatu objek, baik objek berupa benda hidup maupun benda yang tidak hidup.

Slameto (2003: 180) mendefinisikan “minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Beliau juga menjelaskan bahwa siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Selanjutnya beliau mengidentifikasi timbulnya minat seseorang disebabkan oleh beberapa hal, yaitu rasa tertarik atau rasa senang, perhatian dan kebutuhan.

Pitadjeng memberikan pengertiannya sendiri tentang minat. Pitadjeng (2006:16) menyatakan bahwa minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Sedang Syah, Muhibbin (2003: 151) mendefinisikan minat sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Dari berbagai pendapat tentang minat dapat diambil kesimpulan tentang pengertian minat. Minat merupakan suatu ketertarikan terhadap suatu kegiatan atau benda. Minat ini selanjutnya dapat menimbulkan motivasi untuk mempelajari lebih

jauh dan menaruh perhatian terhadap sesuatu yang diminatinya tersebut untuk mendapatkan kepuasan.

### 2.1.2 Macam-Macam Minat

Ormrod, Jeanne Ellis (2008: 101) mengatakan bahwa Para ahli psikologi membedakan dua jenis minat, yaitu:

(1) Minat situasional

Dipicu oleh sesuatu dilingkungan sekitar. Minat yang dipicu secara temporer oleh sesuatu dilingkungan sekitar

(2) Minat pribadi

Minat ini terletak di dalam diri. Siswa cenderung memiliki preferansi pribadi tentang topik-topik yang mereka kejar dan aktivitas yang mereka ikuti. Minat semacam ini relatif stabil sepanjang waktu dan menghasilkan pola yang konsisten dalam pilihan yang dibuat siswa. Seringkali minat pribadi dan pengetahuan saling menguatkan. Minat dalam sebuah topik tertentu memicu semangat untuk mempelajari lebih dalam tentang topik tersebut, dan pengetahuan yang bertambah sebagai akibat dari proses pembelajaran itu pada gilirannya meningkatkan minat yang lebih besar.

Menurut Eccles dalam Ormrod, Jeanne Ellis (2008: 103) di kelas-kelas awal, minat sebagian besar bersifat situasional, anak akan tertarik terhadap stimulasi dan peristiwa yang membangkitkan perhatian. Meski demikian, di SD, tingkat menengah hingga atas, anak-anak memperoleh minat yang spesifik yang bertahan seiring waktu. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk menarik minat siswa di kelas rendah terhadap mata pelajaran tertentu guru dapat memodifikasi situasi pembelajaran agar lebih menarik bagi siswa. Salah satu pembelajaran yang dapat menarik bagi siswa adalah dengan menerapkan permainan dalam menyampaikan pembelajaran. Seperti kita tahu bahwa permainan selalu menarik minat siswa. Melalui permainan ini siswa akan merasa tertarik dan mau mempelajari materi pembelajaran secara lebih dalam.

Selanjutnya Hidi dalam Ormrod, Jeanne Ellis (2008: 103-104) mengatakan bahwa umumnya, siswa menaruh minat pada aktivitas-aktivitas yang dapat mereka lakukan dengan baik dan yang sesuai secara stereotip dengan jender dan kelompok

sosio ekonomi mereka. Sedang P. A. Alexander dalam Ormord, Jeanne Ellis (2008:104) menyatakan pada akhirnya minat pribadi lebih bermanfaat dibandingkan minat situasional, karena minat ini memungkinkan keterlibatan, proses-proses kognitif yang efektif, dan perbaikan dalam jangka panjang. Namun minat situasional juga penting, karena menarik perhatian siswa dan sering menjadi bibit yang dapat menumbuhkan minat pribadi (Hidi dalam Ormord, Jeanne Ellis, 2008: 104). Sukardi, Dewa Ketut (1993:117) mengemukakan bahwa ada tiga cara yang dapat digunakan untuk menentukan minat seperti berikut:

1. Minat yang diekspresikan (*Expressed interest*)  
Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu. Misal: seseorang mungkin mengatakan bahwa dirinya tertarik dalam mengumpulkan mata uang logam, perangko, dan lain-lain
2. Minat yang diwujudkan (*Manifest interest*)  
Seseorang dapat mengungkapkan minat bukan melalui kata-kata melainkan dengan tindakan atau perbuatan, yaitu ikut serta dan berperan aktif dalam suatu kegiatan, misal: kegiatan olahraga, pramuka dan lain sebagainya yang menarik perhatiannya.
3. Minat yang diinventarisasikan (*inventorized interest*)  
seseorang menilai minatnya agar dapat diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk aktivitas tertentu. Minat yang diekspresikan dan minat yang diwujudkan keduanya merupakan petunjuk yang bermakna dari minat siswa.

Berdasarkan uraian para ahli tersebut peneliti menggunakan pendapat Ormord, Jeanne Ellis bahwa minat dibedakan menjadi dua jenis yaitu minat situasional dan minat pribadi. Minat situasional merupakan minat yang muncul ketika keadaan di sekitar individu mendukung adanya minat tersebut. Sedangkan minat pribadi merupakan minat yang ada dalam diri individu tersebut tanpa dipengaruhi situasi atau rangsangan dari luar individu tersebut

### **2.1.3 Belajar**

#### **2.1.3.1 Pengertian Belajar**

Baharudin dan Wahyuni, Esa Nur (2010: 87) menyatakan bahwa menurut aliran belajar kognitif, belajar adalah sebuah proses mental yang aktif untuk

mencapai, mengingat, dan menggunakan pengetahuan. Selanjutnya Sugihartono, dkk (2007: 74) mengartikan belajar sebagai suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Jerome Bruner dalam Sugihartono (2007: 111) memandang belajar sebagai proses yang bersifat aktif terkait dengan ide *Discovery Learning* yaitu siswa berinteraksi dengan lingkungannya melalui eksplorasi dan manipulasi obyek, membuat pertanyaan, dan menyelenggarakan eksperimen. Menurut teori ini cara terbaik dalam belajar adalah siswa mengkonstruksi sendiri konsep dan prinsip yang dipelajari.

Pengertian-pengertian tentang belajar diatas dapat diambil kesimpulan tentang pengertian belajar. Belajar merupakan suatu proses yang bersifat aktif untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman agar manusia dapat menyesuaikan diri dengan dunianya dan hasilnya berupa perubahan tingkah laku dan pengertian sebagai hasil dari latihan.

### **2.1.3.2 Ciri-Ciri Belajar**

Ciri-ciri belajar menurut pandangan kognitif dalam Sugihartono (2007:114-115) adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan pengalaman belajar dengan mengkaitkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa sehingga belajar melalui proses pembentukan pengetahuan.
2. Menyediakan berbagai alternatif pengalaman belajar.
3. Mengintegrasikan pembelajaran dengan situasi yang realistik dan relevan dengan melibatkan pengalaman konkret.
4. Mengintegrasikan pembelajaran sehingga memungkinkan terjadinya transmisi sosial sehingga yaitu terjadinya interaksi dan kerjasama seseorang dengan orang lain atau dengan lingkungannya.
5. Memanfaatkan berbagai media termasuk komunikasi lisan dan tertulis sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Melibatkan siswa secara emosional dan sosial sehingga siswa menjadi tertarik dan siswa mau belajar.

Sedang menurut Suryabarata dalam (Baharudin dan wahyuni, Esa Nur, 2010: 92) teori kognitif merumuskan pembelajaran dengan menggunakan *insight* dengan ciri-ciri proses belajar sebagai berikut:

1. *Insight* tergantung pada kemampuan dasar.
2. *Insight* tergantung pada pengalaman masa lampau yang relevan.
3. *Insight* tergantung pada pengaturan situasi yang dihadapi.
4. *Insight* didahului dengan periode mencari dan mencoba-coba
5. Solusi problem dengan menggunakan *Insight* dapat diulangi dengan mudah, dan akan berlangsung secara langsung.
6. Jika *Insight* telah terbentuk, maka problem pada situasi yang lain akan dapat terpecahkan.

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ciri belajar berdasarkan teori kognitif adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan pengalaman belajar dengan mengkaitkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa sehingga belajar melalui proses pembentukan pengetahuan.
2. Menyediakan berbagai alternatif pengalaman belajar.
3. Mengintegrasikan pembelajaran dengan situasi yang realistik dan relevan dengan melibatkan pengalaman konkret.
4. Mengintegrasikan pembelajaran sehingga memungkinkan terjadinya transmisi sosial sehingga yaitu terjadinya interaksi dan kerjasama seseorang dengan orang lain atau dengan lingkungannya.
5. Memanfaatkan berbagai media termasuk komunikasi lisan dan tertulis sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.
6. Melibatkan siswa secara emosional dan sosial sehingga siswa menjadi tertarik dan siswa mau belajar.

### **2.1.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Sugihartono, dkk (2007:76) menyatakan terdapat 2 faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

1. Faktor Internal  
Merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Faktor jasmaniah meliputi faktor

kesehatan dan cacat tubuh, sedangkan faktor psikologis meliputi intelegensi perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

## 2. Faktor Eksternal

Merupakan faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal yang berpengaruh dalam belajar meliputi faktor keluarga adapun faktor keluarga dapat meliputi cara orang tua mendidik relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah, adapun faktor sekolah yang mempengaruhi belajar meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Selanjutnya faktor eksternal yang berpengaruh dalam belajar adalah masyarakat, faktor ini meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat, dan media massa.

Sedang Muhibbinsyah dalam Sugihartono, dkk (2007:77) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi 3 macam yaitu:

1. Faktor internal, yang meliputi keadaan jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal, yang merupakan kondisi lingkungan sekitar siswa
3. Faktor pendekatan belajar, yang merupakan jenis upaya belajar siswa dan meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Baharuddin dan Wahyuni, Esa Nur (2010: 14) menuliskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi dua kategori, yaitu:

### (1) Faktor internal

Yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu, meliputi 2 faktor yaitu fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis dibedakan menjadi dua, yaitu keadaan tonus jasmani dan fungsi jasmani/fisiologi. Sedang faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan/intelegensi siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

### (2) Faktor eksogen/eksternal

Faktor eksternal dibagi menjadi dua golongan yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial dapat berupa lingkungan sosial sekolah, masyarakat, dan keluarga. Sedang lingkungan non sosial terdiri dari lingkungan alamiah merupakan keadaan alam atau suasana tempat belajar, faktor instrumental

berupa perangkat belajar yang digunakan, faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke siswa).

Dari berbagai pendapat tentang faktor yang mempengaruhi belajar diatas maka secara garis besar dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Faktor internal meliputi keadaan tubuh, kecacatan, minat, intelegensi, motif, kematanganm dan kelelahan.
- b. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah

#### **2.1.4 Minat Belajar**

Hadis, Abdul (2006: 44) menyatakan minat belajar dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh siswa dalam melakukan aktivitas belajar, baik di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Secara lebih lanjut beliau mengatakan bahwa siswa yang tertarik atau berminat dalam melakukan sikap dan perilaku belajar, maka peserta tersebut menunjukkan sikap dan perilaku belajar yang baik berupa: siswa menunjukkan gairah yang tinggi dalam melakukan aktivitas belajar, tekun dan ulet dalam melakukan aktivitas belajar sekalipun dalam waktu yang lama, aktif, kreatif, produktif dalam melaksanakan aktivitas dan menyelesaikan tugas-tugas belajar, tidak mengenal lelah apalagi bosan dalam belajar, senang dan asyik dalam belajar, aktivitas belajar dianggap sebagai hobi dan bagian dari hidup.

Dari berbagai pendapat tentang minat dan belajar dapat diambil kesimpulan tentang pengertian minat belajar. Minat belajar merupakan suatu ketertarikan terhadap kegiatan belajar. Minat belajar ini selanjutnya dapat menimbulkan motivasi untuk mempelajari lebih jauh dan menaruh perhatian terhadap materi yang dipelajarinya tersebut secara lebih dibanding hal yang lain agar tujuan dari belajar yaitu berupa perubahan dapat tercapai dengan optimal.

Mikarsa (2007:3. 7) menyatakan bahwa minat merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi belajar. Minat akan membantu keberhasilan siswa dalam belajar, dikarenakan belajar akan lebih berhasil jika sesuai dengan minat siswa.

Dengan adanya minat pada siswa mengenai suatu pelajaran tertentu, akan berakibat siswa tersebut mudah mempelajari dan menyimpan materi tersebut serta hasil belajarnya bagus.

Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai *motivating force* yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu.

Sebagai contoh seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diperoleh kesimpulan berupa indikator anak berminat akan suatu hal atau aktivitas. Indikator-indikator anak berminat tersebut antara lain sebagai berikut.

- a. Anak yang berminat akan suatu hal atau aktivitas akan menunjukkan rasa suka atau tertarik dengan suatu hal atau aktivitas tersebut. Kesukaan atau ketertarikan dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas (Slameto, 2003: 180).
- b. Anak yang berminat akan suatu hal atau aktivitas akan menunjukkan perhatian. Siswa yang tertarik pada sebuah topik tertentu mencurahkan perhatian yang lebih banyak pada topik itu dan menjadi lebih terlibat secara kognitif di dalamnya (Ormrod, Jeanne Ellis, 2008: 101)
- c. Anak yang berminat akan suatu hal atau aktivitas akan menunjukkan rasa ingin tahu yang besar. Minat (*Interest*) persepsi bahwa suatu aktivitas menimbulkan rasa ingin tahu dan menarik; biasanya disertai oleh keterlibatan kognitif dan efek yang positif (Ormrod, Jeanne Ellis, 2008: 101)

Berdasarkan indikator-indikator anak yang berminat diatas:

- a. Suka atau tertarik terhadap mata pelajaran matematika.
- b. Memberikan perhatian yang lebih terhadap mata pelajaran matematika.



c. Selalu ingin tahu lebih banyak tentang materi-materi yang dipelajari dalam matematika.

Untuk mengetahui tingkat minat belajar matematika siswa dalam satu kelas, maka data yang terkumpul dianalisa dengan menggunakan statistik deskriptif dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Prosentase(P)} = \frac{\text{Jumlahsiswayangmemilikiminat}}{\text{JumlahSiswa}} \times 100\%$$

Data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dan pengukuran tersebut diproses dengan cara dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan sehingga diperoleh prosentase. Berdasarkan pendapat tersebut, hasil dan perhitungan prosentase penelitian ini, peneliti menafsirkan ke dalam kriteria sebagai berikut.

**Tabel 2.1.4 kriteria minat belajar**

No	Kriteria	Prosentase
1	Sangat Tinggi	86%-100%
2	Tinggi	76%-85%
3	Sedang	60%-75%
4	Rendah	55%-59%
5	Rendah Sekali	< 54%

Sumber: Ngalim Purwanto (2010: 113)

### **2.1.5 Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Hadis, Abdul (2006: 45) mengemukakan bahwa minat belajar siswa, juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya:

1. Objek belajar.
2. Metode, strategi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru.
3. Sikap dan perilaku guru.
4. Media pembelajaran.
5. Lingkungan belajar.
6. Suara guru.

Hurlock, Elizabeth (1978: 139) menyatakan bahwa Anak yang optimis akan keberhasilan akademik akan mempunyai minat belajar yang besar dibandingkan dengan anak yang tidak memiliki optimis terhadap keberhasilan akademik. Hal ini mengindikasikan minat pada anak-anak yang sudah memasuki sekolah dasar dipengaruhi oleh keberhasilan akademik. Besarnya pengaruh keberhasilan akademik akan meningkatkan rasa senang terhadap pembelajaran di sekolah. Sebaliknya, kegagalan akademik akan mengurangi harga diri semua anak dan menimbulkan rasa tidak senang terhadap pembelajaran.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat anak terhadap pembelajaran dapat dipengaruhi oleh banyak hal salah satunya adalah penggunaan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak.

#### **2.1.6 Cara Meningkatkan Minat**

Ormrord, Jeanne Ellis (2008:104) menuliskan beberapa strategi yang sering membangkitkan minat terhadap topik-topik di kelas, yaitu:

1. Modelkan(contohkan) kesenangan dan antusiasme tentang topik-topik di kelas
2. Sesekali masukkan keunikan, variasi, fantasi, atau misteri sebagai bagian dari pelajaran dan prosedur.
3. Doronglah siswa mengidentifikasi tokoh-tokoh sejarah atau karakter fiksi serta membayangkan apa yang mungkin dipikirkan atau dirasakan oleh orang-orang ini.
4. Berikan kesempatan bagi siswa untuk merespon materi pelajaran secara aktif mungkin dengan memanipulasi dan bereksperimen dengan obyek-obyek fisik, menciptakan produk baru, memperdebatkan isu-isu kontroversial, atau mengajarkan sesuatu yang telah mereka pelajari kepada teman-teman sebayanya.

Baharuddin dan Wahyuni, Esa Nur (2010: 24) menyatakan untuk membangkitkan minat belajar siswa banyak cara yang bisa digunakan, yaitu:

1. Membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk buku materi, desain pembelajaran yang membebaskan siswa untuk mengeksplor apa yang dipelajari, melibatkan seluruh domain belajar siswa (kognitif, afektif, psikomotor), sehingga siswa menjadi aktif, maupun performansi guru yang menarik saat mengajar.

2. Pemilihan jurusan atau bidang studi. Dalam hal ini, alangkah baiknya jika jurusan atau bidang studi dipilih sendiri oleh siswa sesuai dengan minatnya.

Dari berbagai pendapat dari para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan minat belajar siswa dapat ditempuh dengan cara-cara sebagai berikut:

1. mencontohkan kesenangan terhadap topik pelajaran di kelas.
2. Mengadakan variasi atau keunikan dalam pembelajaran.
3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini dapat ditempuh dengan mengajak anak memanipulasi obyek fisik dalam pembelajaran.
4. Menggunakan minat-minat yang sudah ada dalam diri siswa. Bermain, seperti banyak orang tahu merupakan minat anak terutama yang masih duduk di kelas rendah. Menggunakan permainan sebagai cara untuk menyampaikan pembelajaran kemungkinan dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran tersebut.
5. Menjelaskan kepada siswa tentang kegunaan dan manfaat hal yang dipelajari tersebut dimasa mendatang.

## **2.2 Kajian Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini bukanlah penelitian awal, sebelumnya sudah dilakukan penelitian lain yang sejenis dengan penelitian ini. Dengan demikian penelitian ini bersifat meneruskan penelitian sebelumnya untuk bisa memberikan beberapa manfaat pada dunia pendidikan, khususnya pendidikan matematika. Diantaranya penelitian itu adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat siswa dalam pembelajaran matematika pada siswa SDN NO.51 Dumbo Raya. Penelitian ini ditulis oleh Rahmatika Nailu. Pada penelitian ini jenis faktor yang mempengaruhi adalah faktor internal (kesehatan siswa, perhatian siswa, bakat siswa, motivasi siswa) dan faktor eksternal (metode mengajar guru pada kategori cukup, relasi guru dengan siswa berada pada kategori cukup, relasi siswa dengan siswa pada katagori cukup, dorongan dan pengertian orang tua pada kategori cukup).

2. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar matematika pada mata pelajaran matematika kelas XI Madrasah Aliyah Al-Iman kota Magelang. Pada penelitian ini faktor yang menyebabkan adalah prestasi yang dicapai oleh siswa dan kurangnya motivasi siswa.

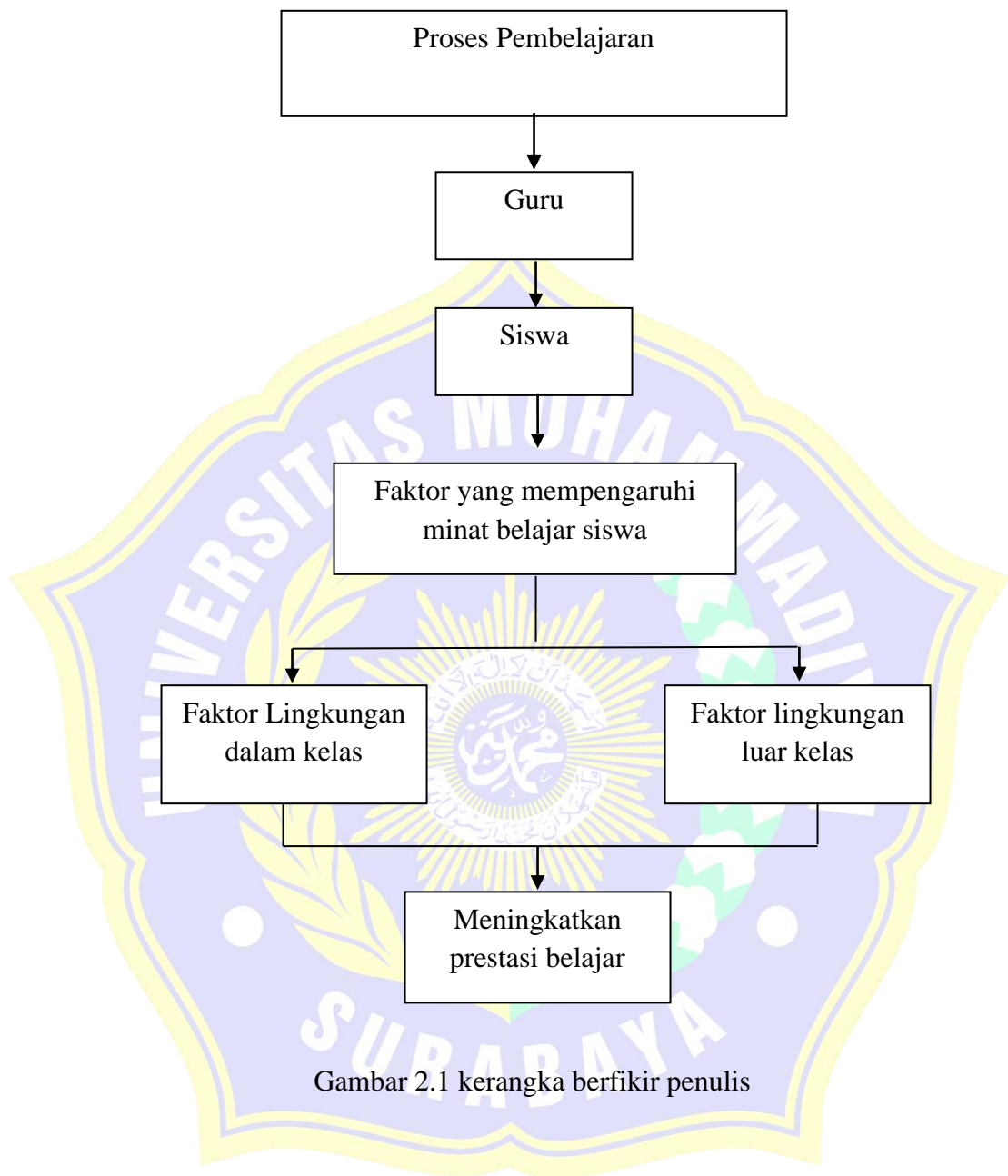
Letak perbedaan penelitian ini dengan dua penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini meneliti bagaimana minat siswa belajar matematika dan faktor apa saja yang mempengaruhinya, sedangkan pada penelitian di atas meneliti faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar dan rendahnya motivasi belajar.

### **2.3 Kerangka Befikir**

Proses belajar mengajar seharusnya terdapat suatu timbal balik antara guru dengan siswanya, yaitu sebelum memulai pembelajaran guru memberikan suatu motivasi yang dapat membangun bagi siswanya agar dapat semangat dan konsentrasi dalam pelajaran tersebut saja dan teralihkan ke pokok permasalahan lainnya. Siswa dengan adanya dorongan yang diberikan oleh guru, dapat menjadi semangat dan memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung tanpa diselingi dengan apa pun seperti misalnya ngobrol dengan teman sebangku, mengantuk, melamun, atau menggambar sendiri, atau melakukan apa pun yang menyimpang dengan pelajaran yang sedang berlangsung.

Tinggi rendahnya minat belajar seseorang tergantung dari beberapa unsur yang mempengaruhinya. Apabila minat belajar tinggi maka dalam kegiatan belajar akan terlaksana dengan optimal. Sebaliknya apabila dalam minat belajar rendah maka dalam pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik. Oleh karena itu guru sebagai tenaga pendidik harus berperan ekstra untuk memulihkan motivasi belajar siswa yang rendah. Sehingga dalam diri siswa terdapat minat belajar yang tinggi.

Faktor yang mempengaruhi minat belajar muncul dari lingkungannya baik dari lingkungan dalam dirinya sendiri maupun muncul dari luar lingkungannya. Contoh faktor lingkungan dalam diri siswa yaitu kondisi siswa, kemampuan siswa. Contoh faktor lingkungan luar diri siswa yaitu unsur dalam belajar, pengaruh teman sebaya, keadaan keluarga yang kurang beruntung.



Gambar 2.1 kerangka berfikir penulis